

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan dalam pembuatan tugas akhir.

1.1 Latar Belakang

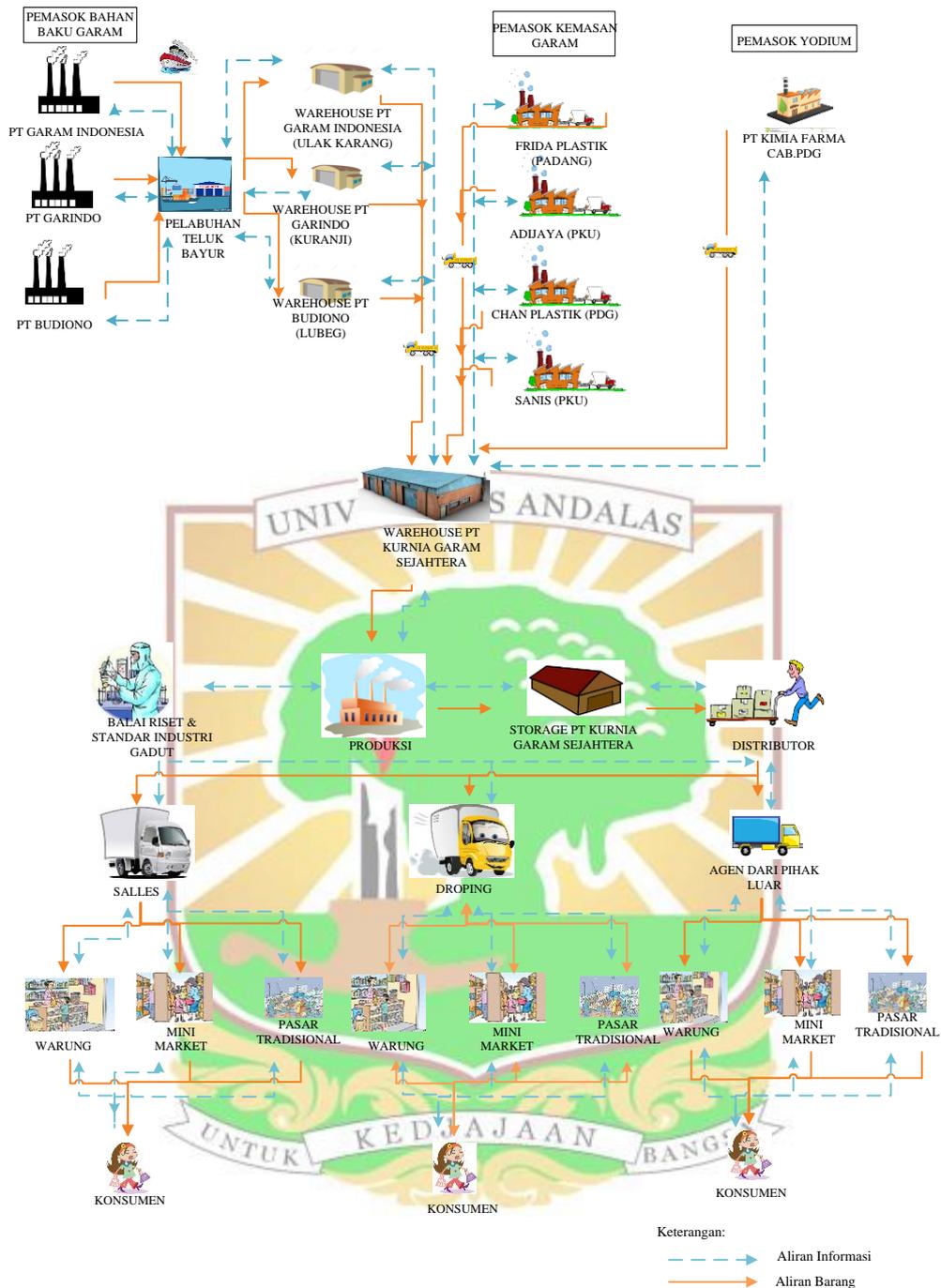
Pada tahun 2016, berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, terdapat 24.425 jenis perusahaan industri yang bergerak diberbagai sektor, seperti elektronik, semen, plastik dan kemasan, kimia, makanan dan minuman, kayu dan pengolahannya, kertas dan lain-lain (Kemenperin.go.id, 2017). Perusahaan-perusahaan tersebut dituntut untuk mampu berkompetisi menjadi perusahaan unggul dari perusahaan lain sehingga dapat meningkatkan keuntungan bisnis (Gilang, 2013). Hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan keuntungan bisnis yaitu dengan memperhatikan setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan, mulai dari kegiatan awal seperti pengadaan bahan baku, pemilihan pasokan bahan baku, kegiatan produksi hingga kegiatan menjual dan memasarkan produk.

Perusahaan harus memiliki strategi yang kuat untuk dapat berkompetisi dalam dunia industri serta untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan memperhatikan seluruh aktivitas dari rantai pasok perusahaan karena melibatkan semua elemen yang ikut dalam kegiatan usaha, mulai dari pemasok, manufaktur, distributor hingga konsumen. Semua aktivitas yang ada pada rantai pasok saling berhubungan untuk mencapai tujuan dari rantai pasok secara keseluruhan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, terdapat beberapa faktor penghalang kelancaran aktivitas aliran rantai pasok. Faktor-faktor tersebut berpeluang untuk menimbulkan risiko dan menyebabkan kerugian sebagai dampak dari risiko (Hanafi, 2009).

Gangguan pada rantai pasok (*supply chain*) akan memiliki dampak negatif terhadap perusahaan dan banyak perusahaan yang tidak mampu pulih secara cepat dari dampak negatif tersebut (Hendricks dan Singhal, 2003). Penerapan manajemen risiko sangat penting untuk mengontrol proses pengambilan keputusan pada risiko yang terjadi. Pengelolaan manajemen risiko yang baik akan menjadikan perusahaan semakin kompetitif. Risiko yang tidak teridentifikasi dapat menimbulkan strategi yang telah dilakukan menjadi tidak tepat untuk mengendalikan risiko-risiko dan hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan dengan pendekatan studi manajemen risiko rantai pasok dalam mengelola risiko.

PT Kurnia Garam Sejahtera merupakan salah satu pelaku industri yang bergerak dibidang manufaktur dan distributor garam yang berada di Jl. Raya Bypass, Lubuk Begalung, Padang, Sumatra Barat. Peneliti melakukan studi pendahuluan pada bulan Desember 2016 melalui wawancara dan obeservasi langsung dan mendapatkan data jalur aktivitas rantai pasok yang ditampilkan dalam skema aliran rantai pasok pada **Gambar 1.1**. **Gambar 1.1** memperlihatkan bahwa terdapat tiga bagian besar aliran rantai pasok dari PT Kurnia Garam Sejahtera yaitu pengadaan, manufaktur, dan distribusi. Berdasarkan aliran rantai pasok pada **Gambar 1.1** dan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, ditemukan adanya beberapa permasalahan pada aliran rantai pasok PT Kurnia Garam Sejahtera. Permasalahan tersebut berpotensi menimbulkan risiko pada aktivitas rantai pasok.

Permasalahan pertama yaitu pada bagian pengadaan, pasokan garam PT Kurnia Garam Sejahtera berasal dari PT Garam Indonesia (Persero), PT Budiono dan PT Garindo. PT Garam (Persero) merupakan pemasok utama PT Kurnia Garam Sejahtera. Perusahaan rata-rata melakukan pemesanan bahan baku garam sebanyak 6.680.000 kg untuk 1 kali pemesanan dalam 3 bulan. Namun pada bulan Mei 2016 hingga November 2016 jumlah penerimaan mengalami penurunan. **Tabel 1.1** menampilkan data penerimaan garam oleh PT Kurnia Garam Sejahtera dari pemasok garam untuk tahun 2016.



Gambar 1.1 Aliran Rantai Pasok PT Kurnia Garam Sejahtera

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian pengadaan bahan baku garam, kurangnya pasokan garam yang diterima oleh PT Kurnia Garam Sejahtera disebabkan oleh kesulitan yang dialami petani garam di Madura dikarenakan perubahan cuaca. Menurut Syarief Widjaja selaku Sekretaris Jendral Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), produksi garam tidak maksimal dikarenakan

tingginya curah hujan. Kementerian Kelautan dan Perikanan memperkirakan Stok garam sampai Desember 2016 hanya sekitar 118.000 ton dan jumlah ini hanya bisa memenuhi kebutuhan pasar sampai akhir Januari 2017 (Industri.Kontan.co.id, 2017).

Tabel 1.1 Data Penerimaan Bahan Baku Garam oleh PT Kurnia Garam Sejahtera dari Pemasok Garam Pada Tahun 2016

No	Permintaan	Pemasok	Jumlah/Kg	Jumlah Permintaan/Kg
1	Februari 2016	PT Garam	5.000.000	6.680.000
		PT Garindo	980.000	
		PT Budiono	700.000	
2	Mei 2016	PT Garam	5.300.000	6.750.000
		PT Garindo	750.000	
		PT Budiono	700.000	
3	Agustus 2016	PT Garam	5.100.000	5.950.000
		PT Garindo	850.000	
		PT Budiono	-	
4	November 2016	PT Garam	4.000.000	4.800.000
		PT Garindo	800.000	
		PT Budiono	-	
Total Permintaan				24.180.000

(Sumber: Data Penerimaan Garam PT Kurnia Garam Sejahtera Tahun 2016)

Selain pemasok bahan baku garam, PT Kurnia Garam Sejahtera memiliki beberapa pemasok kemasan yang berasal dari Pekan Baru dan Kota Padang yang terdiri dari Frida Plastik (Padang), Adijaya Plastik (Pekan Baru), Chan's Plastik (Padang), Sanis plastik (Pekan Baru) dan Maju Jaya (Padang). Pada tahun 2016, PT Kurnia Garam Sejahtera melakukan pemesanan kemasan dalam satu tahun sebanyak 250 kali pemesanan. Namun dari jumlah pemesanan tersebut terdapat sekitar 2% kemasan yang cacat dalam desain dan kualitas kemasan. Hal ini berpotensi menyebabkan ketidaklancaran kegiatan produksi karena keterlambatan pada proses pengemasan garam.

Permasalahan kedua yaitu pada bagian manufaktur, ditemukan permasalahan pada proses produksi yang berkaitan dengan kualitas garam dan proses pengemasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bagian Mutu garam,

terdapat beberapa hasil uji laboratorium yang menunjukkan kadar KIO_3 berada di bawah standar yaitu kurang dari 30-80 Ppm (Departemen Perindustrian SNI, 1994). Perusahaan hanya melakukan pengujian kadar KIO_3 pada garam satu kali dalam tiga bulan dengan melakukan tes laboratorium di Balai Riset dan Standar Industri di Gadut. Hal ini berpotensi menimbulkan kurangnya kadar KIO_3 pada garam selama perusahaan tidak melakukan pengecekan yang berdampak pada kesehatan konsumen yang mengkonsumsi garam tersebut.

Selain masalah kadar KIO_3 pada proses produksi, perusahaan juga mengalami masalah pada bagian proses pengemasan. Proses pengemasan garam dilakukan secara manual yaitu dengan memasukkan garam ke dalam kemasan menggunakan sendok dengan posisi duduk lesehan di atas lantai dan merekatkan kemasan dengan sumbu api. Hal ini berpotensi menimbulkan risiko keterlambatan penyelesaian produksi dan keterlambatan pengiriman produk.

Permasalahan ketiga yaitu pada bagian distribusi garam dari distributor ke *retailer* hingga konsumen, terdapat beberapa gangguan berupa keterlambatan pengiriman yang disebabkan oleh faktor alam seperti banjir, hujan, dan tanah longsor serta faktor teknis dan transportasi, seperti kerusakan yang dialami mobil saat di perjalanan dan infrastruktur kurang baik. Menurut data dari PT Kurnia Garam Sejahtera, gangguan tersebut dapat menyebabkan keterlambatan pengiriman produk kepada konsumen paling lama yaitu sekitar 1-2 hari. Hal ini berpotensi menyebabkan ketidakpuasan dari *retailer* dan konsumen akibat keterlambatan kedatangan garam.

Berdasarkan uraian diatas, proses yang dilalui dari setiap aktivitas rantai pasok garam pada PT Kurnia Garam Sejahtera memiliki kemungkinan risiko, seperti penurunan jumlah pasokan garam, kualitas garam dari pemasok yang kurang baik, pengiriman garam kepada konsumen tidak tepat waktu serta ketahanan kemasan yang kurang baik. Risiko ini dapat diatasi dengan melakukan identifikasi, analisis dan evaluasi risiko serta melakukan usulan tindakan penanganan terhadap risiko yang mungkin terjadi (Andhika, 2011). Karena itu, diperlukan penelitian

untuk melakukan penilaian risiko dan perumusan strategi mitigasi risiko dalam upaya meminimasi kemunculan risiko pada aktivitas rantai pasok garam pada PT Kurnia Garam Sejahtera.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah perlunya dilakukan identifikasi terhadap risiko yang berpotensi muncul dalam aliran rantai pasok PT Kurnia Garam Sejahtera serta pentingnya penentuan tindakan preventif untuk mengurangi risiko yang muncul pada aliran rantai pasok PT Kurnia Garam Sejahtera.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi risiko pada aktivitas rantai pasok garam di PT Kurnia Garam Sejahtera.
2. Mengevaluasi risiko yang berpotensi muncul pada aktivitas rantai pasok garam di PT Kurnia Garam Sejahtera.
3. Menentukan tindakan preventif untuk mengurangi kemungkinan risiko yang berpotensi muncul pada aktivitas rantai pasok garam di PT Kurnia Garam Sejahtera.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dibatasi pada satu pemasok garam (PT Garam Indonesia Cabang Padang) dan satu pemasok kemasan garam dari Kota Padang (CV Chan Plastik).

2. Penelitian dilakukan kepada distributor dan *retailer* (Grosiran sembako, kios dan toko di Kota Padang) serta konsumen rumah tangga di daerah Kota Padang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori yang mendukung dalam penelitian yang berkaitan langsung dengan penyelesaian masalah terhadap tugas akhir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan langkah – langkah penelitian yang dimulai dari studi pendahuluan, teknik pengumpulan data, tahap–tahap pengolahan data, analisis data hingga kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini menjelaskan proses pada pengumpulan data, pengolahan data yaitu berisikan tahap-tahap dalam pemetaan aktivitas dari rantai pasok, mengidentifikasi risiko, menganalisis risiko, mengevaluasi risiko, serta memilih tindakan untuk respon terhadap risiko yang ada.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisi analisis dari hasil pengolahan data serta analisis tindakan preventif yang telah ditentukan. Analisis yang dilakukan berupa penjelasan mendalam akan hasil yang telah didapatkan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran-saran yang mendukung untuk penelitian selanjutnya.